

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO *LEVERAGE*, RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PERINGKAT SUKUK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN KORPORASI YANG TERDAFTAR DI ISSI DAN TERPERINGKAT DI PT. PEFINDO PERIODE 2016-2020)**

**Novi Maulani Syamsudin<sup>1</sup>**

**Widya Febryari Anita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Surel: [1810631030195@student.ac.id](mailto:1810631030195@student.ac.id)

**Abstract:** This study aims to provide empirical evidence about the factors that influence the ratings of Islamic commercial banks in Indonesia. This study examines the role of financial ratios which include: profitability ratios, leverage ratios, and liquidity ratios. The research method used is purposive sampling, with the following criteria: 1) Corporate companies that issue sukuk and are registered at ISSI and ranked at PT. PEFINDO, 2) a corporate company that issues sukuk and is registered with ISSI and rated at PT. PEFINDO which went public after 2015, and 3) companies that publish quarterly reports on the company's official website for 2016-2020. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that simultaneously profitability, leverage and liquidity variables have a significant effect on the sukuk rating of corporate companies that issue sukuk and are listed on ISSI and rated at PT. PEFINDO. Partially, profitability and liquidity have a significant effect on the sukuk rating. Partially, leverage has no significant effect on the sukuk rating.

**Keyword:** Profitability Ratio; Liquidity Ratio; Leverage Ratio; Sukuk Rating.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal di Indonesia cukup baik meskipun tidak secepat perkembangan perbankan syariah. Meskipun begitu, perkembangannya cenderung terus meningkat sejalan dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah banyak ditunjang dengan semakin menguatnya institusi pasar dan beragamnya instrumen investasi. Selain itu, populasi muslim di Indonesia yang mencapai 85% dari total dengan tingkat pemahaman publik akan ekonomi Islam yang semakin membaik merupakan potensi pasar yang cukup besar.

Pasar modal syariah memiliki manfaat untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, meningkatkan penerimaan negara, dapat memperbaiki struktur modal bagi perusahaan serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri pada sektor swasta. Pada saat ini, pasar modal syariah sudah menerbitkan tiga macam produk salah satunya yaitu obligasi syariah (sukuk). Menurut Azzatilah dan Ika (2019) menjelaskan bahwa sukuk berasal dari bahasa Arab yaitu kata “*sak*” (tunggal) dan “*sukuk*” (jamak) dimana dalam istilah ekonomi berarti suatu instrumen hukum, akta dan bukti kepemilikan. Menurut Dewan

Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjelaskan bahwa obligasi syariah (sukuk) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*fee*/margin serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Sukuk merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan dan juga negara, serta dapat menjadi solusi untuk melakukan kegiatan investasi secara syariah bagi negara-negara islam salah satunya Indonesia.

Faktor yang mendukung pesatnya perkembangan sukuk salah satunya adalah rating. Rating atau peringkat sukuk menjadi sebuah pertimbangan yang besar sebagai sumber informasi dan sinyal mengenai kemungkinan suatu perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar utang dan risiko yang ditanggung oleh perusahaan yang menjadi emiten. Hal ini didukung dengan adanya revisi peraturan Bapepam-LK Nomor IX.C.11 lampiran keputusan Bapepam-LK Nomor KEP-712/BL/2012 tentang Pemingkatan Efek Bersifat Utang dan Sukuk yang menyatakan bahwa setiap penerbitan sukuk wajib disertai pemingkatan efek. Di Indonesia, terdapat lembaga pemingkatan sekuritas utang salah satunya yaitu PT. PEFINDO (Pemingkat Efek Indonesia). Peringkat yang diberikan oleh lembaga pemingkat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *investment grade* (AAA, AA+, AA, AA-, A+, A, A-, BBB+, BBB dan BBB-) dan *non investment grade* (BB+, BB, BB-, B+, B, B-, CCC dan D). Semakin dekat peringkat obligasi dengan peringkat AAA berarti semakin bagus peringkatnya dan semakin kecil kemungkinan obligasi akan gagal dalam memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok pinjaman (Nuriman, 2021).

Penelitian Muhammad (2019) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat sukuk dan *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap peringkat sukuk. Penelitian Nuriman (2019) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat sukuk dan likuiditas berpengaruh negative terhadap peringkat sukuk. Menurut penelitian Wirman (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk. Penelitian Pebruary, S. (2016) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan 10% terhadap peringkat sukuk dan rasio *leverage* 5% signifikan dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk. Penelitian Winanti (2017) menunjukkan hasil

penelitiannya bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti kembali terkait variabel-variabel yang hasilnya dianggap kurang konsisten dengan menjadikan rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas sebagai variabel independen dan peringkat sukuk sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Tujuan Penelitian untuk memberikan bukti empiris tentang faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini mengkaji peran rasio keuangan yang meliputi: rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi. an Efektivitas manajemen dalam perusahaan di tunjukan melalui perolehan pendapatan yang di hasilkan dari kegiatan investasi serta penjualan , dan pengukuran yang di lakukan engan rasio profitabilitas, dimana rasio tersebut menunjukan penilaian suatu potensi perusahaab untuk mendapatkan keuntungan (Munawir, 2016: 104). Keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Halim, 2000 dalam Arif, 2012). Jika laba yang dihasilkan tinggi, maka peluang perusahaan untuk mendapatkan peringkat sukuknya besar karena dinilai ketidakmampuan memenuhi kewajiban kepada investor semakin kecil.

### **H<sub>1</sub> : Rasio Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap peringkat Sukuk**

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan utang. Rasio leverage dalam penelitian ini diukur Debt to Equity Ratio (DER). Leverage memberikan suatu ukuran tentang seberapa besar potensi pemenuhan seluruh kewajiban yang di sediakan oleh perusahaan apabila terjadi pembubaran perusahaan atau perusahaan di likuiidisi. Kewajiban ini meliputi jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2016:104). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrullah (2007), Raharja dan Sari (2008) dalam (Laily Hamidah,2017) menemukan bahwa rasio leverage secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi. Logika pengaruh Rasio Leverage (X<sub>2</sub>) terhadap Peringkat Sukuk (Y) semakin tinggi DER perusahaan menunjukkan rendah modal yang dimiliki untuk menutupi hutang perusahaan yang akan meningkatkan risiko gagal bayar oleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi DER perusahaan, semakin tinggi peringkat sukuk.

### **H<sub>2</sub> : Rasio Leverage Berpengaruh Positif terhadap Peringkat Sukuk.**

## Pengaruh Likuiditas Terhadap Peringkat Sukuk

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan rasio lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya (Almilia dan Devi, 2007 dalam Sudaryanti et al., 2011). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi berpeluang untuk memperoleh peringkat sukuk yang tinggi.

### H<sub>3</sub> : Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Sukuk

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan faktor atau standar tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Korporasi yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di ISSI dan terperingkat di PT. PEFINDO.
2. Perusahaan Korporasi yang go public setelah tahun 2015.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan triwulan pada website resmi perusahaan selama 2016-2020.

## Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Independen
  - a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut (Pebruary, 2016):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut (Muhammad, 2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut (Endah, 2017):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Variabel Dependen

Menurut Darmawan (2020), menjelaskan bahwa peringkat sukuk adalah suatu standarisasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat sukuk yang mencerminkan kemampuan penerbit sukuk dalam kesediaan mereka untuk membayar pembayaran pokok tepat waktu. PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) merupakan lembaga pemeringkat sekuritas utang independen. Peringkat sukuk menggambarkan skala resiko dari semua sukuk yang diperdagangkan yaitu menunjukkan skala keamanan sukuk dalam membayar kewajiban pokok dan bunga secara tepat waktu. Semakin tinggi rating maka semakin menunjukkan bahwa risiko sukuk tersebut terhindar dari risiko kegagalan (Wirman, 2020).

### Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

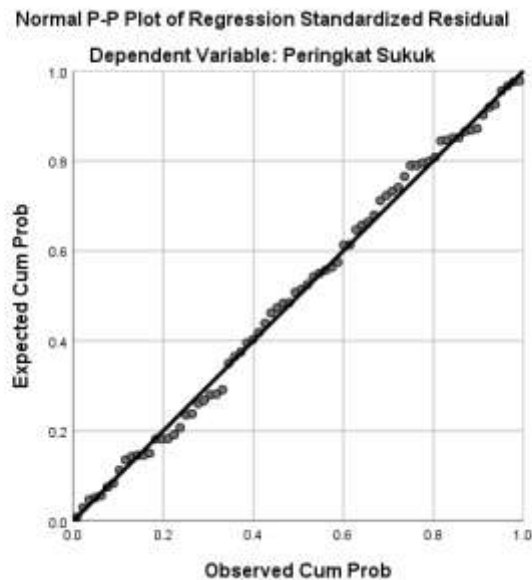
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sampel yang diambil setelah melakukan tahap *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya di dapat peringkat sukuk 27 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

## Hasil Analisis

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis tengahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau teruji normalitasnya.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

|                                  |                | Profitabilitas    | Leverage          | Likuiditas          | Peringkat Sukuk   | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------------|-------------------------|
| N                                |                | 74                | 74                | 74                  | 74                | 74                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 2.7376            | 1.1239            | 1.3675              | 15.2568           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 3.06131           | .69808            | .25175              | 1.95189           | 1.70190108              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .142              | .188              | .084                | .162              | .051                    |
|                                  | Positive       | .127              | .188              | .066                | .162              | .051                    |
|                                  | Negative       | -.142             | -.077             | -.084               | -.096             | -.051                   |
| Test Statistic                   |                | .142              | .188              | .084                | .162              | .051                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c</sup> | .200 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Hasil uji normalitas (*Kolmogrov-Smirnov*) menunjukkan signifikansi variabel sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa variabel tersebut memiliki data berdistribusi normal atau teruji normalitasnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas adalah uji yang digunakan sebagai perantara untuk mengetahui adanya tingkat korelasi yang tinggi pada dua variabel dalam sebuah penelitian. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai tolerancenya  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  dapat disimpulkan bahwa metode regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                 | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------|-------------------------|-------|
|       |                 | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)      |                         |       |
|       | Profitabilitas  | .938                    | 1.066 |
|       | <i>Leverage</i> | .931                    | 1.074 |
|       | Likuiditas      | .940                    | 1.063 |

a. Dependent Variable: Peringkat Sukuk

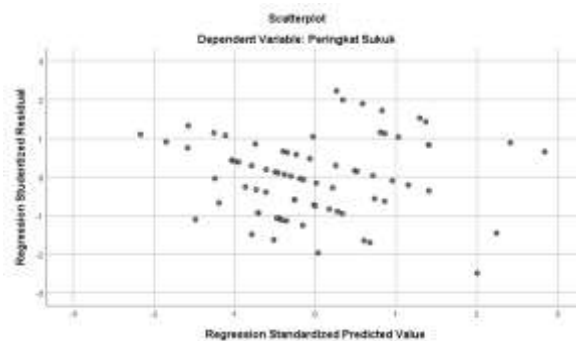
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Dari hasil pengujian tersebut, terlihat nilai tolerance variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) yaitu 0,938 dan nilai VIF yaitu 1,066. Nilai tolerance variabel *Leverage* ( $X_2$ ) yaitu 0,931 dan nilai VIF yaitu 1,074. Nilai tolerance variabel Likuiditas ( $X_3$ ) yaitu 0,940 dan nilai VIF yaitu 1,063. Maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas, karena nilai tolerancenya  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang tidak sama antara satu residu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan mengamati hasil pengujian *scatterplot*, apabila titik-titik yang ada pada gambar menyebar atau tidak membentuk pola tertentu maka dapat

disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitasnya terpenuhi atau variabel tidak memiliki masalah heteroskedastisitasnya. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :



**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1     | .490 <sup>a</sup> | .240     | .207            |   | 1.73799                    | .921          |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*

b. Dependent Variable: Peringkat Sukuk

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Jika nilai DW  $> -2$  dan  $< 2$  atau  $-2 < DW < 2$  maka tidak terjadi Autokorelasi. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,921. Nilai DW tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ( $-2 < 0,921 < 2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara keempat variabel tersebut, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Peringkat Sukuk.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)      | 18.236                      | 1.241      |                           | 14.698 | .000 |
|       | Profitabilitas  | .231                        | .069       | .362                      | 3.359  | .001 |
|       | <i>Leverage</i> | -1.137                      | .302       | -.407                     | -3.765 | .000 |



|            |       |      |      |       |      |
|------------|-------|------|------|-------|------|
| Likuiditas | 1.705 | .833 | .220 | 2.047 | .044 |
|------------|-------|------|------|-------|------|

a. Dependent Variable: Peringkat Sukuk

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Koefisien korelasi regresi variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), sebesar 0,231, artinya Profitabilitas dengan Peringkat Sukuk memiliki hubungan yang bersifat positif, yang berarti peningkatan Profitabilitas akan menaikkan Peringkat Sukuk, atau dengan kata lain bahwa setiap kenaikan 1% nilai Profitabilitas akan meningkatkan 0,231 Peringkat Sukuk.

Koefisien korelasi regresi variabel *Leverage* ( $X_2$ ), sebesar - 1,137, artinya *Leverage* dengan Peringkat Sukuk memiliki hubungan yang bersifat negatif, yang berarti peningkatan *Leverage* akan menurunkan Peringkat Sukuk, atau dengan kata lain bahwa setiap kenaikan 1% nilai *Leverage* akan menurunkan 1,137 Peringkat Sukuk.

Koefisien korelasi regresi variabel Likuiditas ( $X_3$ ), sebesar 1,705, artinya Likuiditas dengan Peringkat Sukuk memiliki hubungan yang bersifat positif, yang berarti peningkatan Likuiditas akan menaikkan Peringkat Sukuk, atau dengan kata lain bahwa setiap kenaikan 1% nilai Likuiditas akan menaikkan 1,705 Peringkat Sukuk.

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi**

|                     |                 | Peringkat Sukuk | Profitabilitas | <i>Leverage</i> | Likuiditas |
|---------------------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|------------|
| Pearson Correlation | Peringkat Sukuk | 1.000           | .258           | -.306           | -.099      |
|                     | Profitabilitas  | .258            | 1.000          | .175            | .146       |
|                     | <i>Leverage</i> | -.306           | .175           | 1.000           | -.167      |
|                     | Likuiditas      | -.099           | .146           | -.167           | 1.000      |
| Sig. (1-tailed)     | Peringkat Sukuk | .               | .013           | .004            | .200       |
|                     | Profitabilitas  | .013            | .              | .068            | .108       |
|                     | <i>Leverage</i> | .004            | .068           | .               | .077       |
|                     | Likuiditas      | .200            | .108           | .077            | .          |
| N                   | Peringkat Sukuk | 74              | 74             | 74              | 74         |
|                     | Profitabilitas  | 74              | 74             | 74              | 74         |
|                     | <i>Leverage</i> | 74              | 74             | 74              | 74         |
|                     | Likuiditas      | 74              | 74             | 74              | 74         |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan Peringkat Sukuk (Y) adalah sebesar  $r = 0,258$  artinya hubungan antara kedua variabel tersebut lemah, dikarenakan  $r$  berada pada rentang 0,20-0,399. Nilai  $r$

juga menunjukkan nilai positif yang berarti setiap terjadi kenaikan pada Profitabilitas dengan maka akan disertai dengan kenaikan pada Peringkat Sukuk.

Nilai koefisien korelasi antara *Leverage* ( $X_2$ ) dengan Peringkat Sukuk ( $Y$ ) adalah sebesar  $r = -0.306$  artinya hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah, dikarenakan  $r$  berada pada rentang  $0,00-0,199$ . Nilai  $r$  juga menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap terjadi kenaikan pada *Leverage* dengan maka akan disertai dengan penurunan pada Peringkat Sukuk.

Nilai koefisien korelasi antara Likuiditas ( $X_3$ ) dengan Peringkat Sukuk ( $Y$ ) adalah sebesar  $r = -0,99$  artinya hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah, dikarenakan  $r$  berada pada rentang  $0,00-0,199$ . Nilai  $r$  juga menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap terjadi kenaikan pada Likuiditas dengan maka akan disertai dengan penurunan pada Peringkat Sukuk.

### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 6 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                 |   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .490 <sup>a</sup> | .240     | .207            |   | 1.73799                    | .921          |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*

b. Dependent Variable: Peringkat Sukuk

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Berdasarkan Tabel 6, dan hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,240. Nilai koefisien determinasi tersebut memiliki makna bahwa 24% Peringkat Sukuk dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas. Sedangkan, sisanya sebesar 76% ( $100\% - 24\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pengujian Hipotesis**  
**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

**Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

| Model |                | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        | Collinearity Statistics |      |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|------|
|       |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Tolerance               | VIF  |
|       |                | B                           | Std. Error | Beta                      | T      | Sig.                    |      |
| 1     | (Constant)     | 18.236                      | 1.241      |                           | 14.698 | .000                    |      |
|       | Profitabilitas | .231                        | .069       | .362                      | 3.359  | .001                    | .938 |
|       | Leverage       | -1.137                      | .302       | -.407                     | -3.765 | .000                    | .931 |
|       | Likuiditas     | 1.705                       | .833       | .220                      | 2.047  | .044                    | .940 |

a. Dependent Variable: Peringkat Sukuk

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji parsial diatas diperoleh sebagai berikut :

1. Untuk variabel independen Profitabilitas ( $X_1$ ), hasilnya adalah :

$$T_{hitung} > T_{tabel} \text{ atau } 3,359 > 1,666$$

$0,001 < 0,05$  atau tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Sukuk.

2. Untuk variabel independen *Leverage* ( $X_2$ ), hasilnya adalah :

$$T_{hitung} < T_{tabel} \text{ atau } -3,765 < 1,666$$

$0,000 < 0,05$  atau tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak yang artinya *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Sukuk.

3. Untuk variabel independen Likuiditas ( $X_2$ ), hasilnya adalah :

$$T_{hitung} > T_{tabel} \text{ atau } 2,047 > 1,666$$

$0,044 > 0,05$  atau tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang artinya *Leverage* berpengaruh terhadap Peringkat Sukuk.

Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Likuiditas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Sukuk (Y) sedangkan *Leverage* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Sukuk (Y).

## Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 66.680             | 3  | 22.227      | 7.358 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 211.442            | 70 | 3.021       |       |                   |
|       | Total      | 278.122            | 73 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Peringkat Sukuk

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS25. 2022

Berdasarkan Tabel ANOVA, diperoleh nilai ( $df_1=k-1=4-1=3$ ) ( $df_2=n-k=74-4=70$ ) F tabel sebesar 2,736. Hasil analisis ANOVA uji F, diperoleh F hitung 7,358. Nilai tersebut lebih besar dari F tabel ( $7,358 > 2,736$ ) dan nilai Signifikan F ( $0,000^b$ ) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, artinya Profitabilitas dan *Leverage* dan Likuiditas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Sukuk.

### Pembahasan

Hasil penelitian secara simultan antara Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk pada perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat di PEFINDO periode 2016-2020. Hasil penelitian berdasarkan tabel 8. hasil uji F bahwa hasil signifikansi simulasi nilai regresi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak. Jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel depeden. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima yaitu profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk pada perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat di PEFINDO periode 2016-2020. Persaman regresi berganda yaitu  $Y=18.236+ 0,231X_1-1,137X_2+1.705X_3+e$ .

Secara parsial antara Profitabilitas terhadap Peringkat Sukuk hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0.010. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. untuk koefisien regresi sebesar 0,010 berarti setiap penambahan profitabilitas sebesar 1% akan meningkatkan peringkat sukuk sebesar 10%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk pada

perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat di PEFINDO periode 2016-2020 dengan arah positif.

Secara parsial antara *Leverage* terhadap Peringkat Sukuk hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,010. Untuk  $t_{hitung}$  *leverage* sebesar -3,765 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,666. Hal ini menandakan bahwa semakin besar rasio leverage pada suatu perusahaan menyebabkan semakin tinggi peringkat sukuk tersebut. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk pada perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat di PEFINDO periode 2016-2020.

Secara parsial antara Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,044, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk tetapi tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,044. Untuk koefisien regresi sebesar 0,010 berarti setiap penambahan likuiditas sebesar 44% akan meningkatkan peringkat sukuk sebesar 10%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk pada perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat di PEFINDO periode 2016-2020 dengan arah positif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara simultan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk pada perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat periode 2016-2020. Secara parsial hasil penelitian pada variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap peringkat sukuk pada perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat periode 2016-2020. Secara parsial hasil penelitian pada variabel *leverage* berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap peringkat sukuk pada perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat periode 2016-2020. Secara parsial hasil penelitian pada variabel likuiditas berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap peringkat sukuk pada perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI dan terperingkat periode 2016-2020.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan pertama bagi investor, hendaknya apabila dalam mengambil keputusan berinvestasi khususnya membeli sukuk sangat penting melihat faktor Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas perbankan karena berpengaruh signifikan terhadap peringkat sukuk perusahaan tersebut.

Serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap peringkat sukuk perusahaan korporasi yang terdaftar di ISSI, dengan menggunakan atau menambahkan rasio-rasio yang lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini sehingga penelitian ini ke depannya dapat disempurnakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azzatillah, P., & Ika, M. (2019). Sukuk Yield: Secure and Maturity through Sukuk Rating. *Internasional Journal of Research in Business Studies and Management* 6(4), 21-28.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, R., & Biyantori, C. T. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk (Studi Empiris Perusahaan yang Diperingkat Fitch Rating). *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, 188-200.
- Novitasari, I., Endiana, I. D., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 47-57.
- Nurakhroh, T., Fachrurrozie, & Jayanto, P. Y. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rating Sukuk dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 109-117.
- Nuriman, F. E., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk) . *Journal of Economic, Business and Accounting*, 801-808.
- Pebruary, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 94-112.

- Widiastuty, T. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Riset Akuntansi* 9, 21-33.
- Winanty, E., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 130-139.
- Wirman. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *JRKA*, 54-69.
- Silviana Pebruar (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Pendapatan Bunga Terhadap Ranting Sukuk Korporasi Periode 2010-2013.